

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan zaman memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat, sejalan dengan perkembangan zaman teknologi informasi ikut berkembang pesat. Perkembangan yang terus modern ditandai dengan adanya kemajuan teknologi secara pesat, hal ini menjadikan teknologi informasi berhubungan, karena teknologi sudah masuk dari masa ke masa berkembang. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi internet yang berkembang dengan pesat berampak besar pada generasi jaman sekarang yaitu generasi Z. Pengaruhnya terdapat pada pola hidup dan kebiasaan masyarakat juga semakin kuat, jika pola hidup yang dulunya masih tradisional sekarang berkembang semakin kompleks dan modern. Terutama pada generasi Z sudah masuk ke dunia digital yang saat ini anak muda lebih suka sesuatu yang berbaur teknologi digital seperti Saya suka menonton Netflix di TV, memesan makanan dari aplikasi, dan belajar dengan guru online. Salah satu teknologi internet favoritnya adalah hiburan seperti game dan media sosial (Instagram, Youtube, Twitter, Facebook). Maka dari itu adanya kemajuan teknologi mempengaruhi pola hidup generasi Z terutama pada pola pikir, gaya hidup dan kebiasaan tentu terdapat perbedaan pada setiap perkembangan generasi. Seiring berjalannya waktu konsep perbedaan generasi terus berkembang. Salah satunya adalah kebiasaan dalam manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan fungsi konsumsi dan tabungan, sebab keduanya menyinggung

tentang penghasilan. Jika dilihat dari pengertiannya bahwa konsumsi artinya adalah kegiatan penggunaan barang dan jasa pada rumah tangga dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang didapatkan. Dibandingkan arti dari tabungan yang sama sama berasal dari pendapatan namun bedanya terletak pada pendapatan yang dikeluarkan oleh konsumsi sedangkan tabungan pendapatan yang disimpan. Dengan memahami fungsi konsumsi dan tabungan, maka dapat membantu kita dalam melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Pengelolaan keuangan dapat berupa perencanaan keuangan untuk jangka panjang dimasa depan seperti menabung. Kegiatan seseorang atau perilaku individu menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Kegiatan tersebut disebut dengan perilaku menabung. Pendapat dari (Thung, 2012) menyatakan bahwa perilaku menabung adalah campuran dari pandangan keseharian untuk kedepannya, keputusan untuk menyimpan uang dan perilaku menabung. menyimpan perilaku pada tiap manusia ada berbagai macam jenis tabungan seperti menabung di bank tentunya sudah umum dilakukan masyarakat selanjutnya tabungan melalui aplikasi finansial dan juga bisa menabung di platform online seperti bagian dari tabungan adalah reksadana yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan mudah melalui smartphone. Dengan ini perilaku seseorang untuk melakukan perbuatan yang telah diberikan sesuai dengan Teori aksi terencana merupakan perluasan dari teori reaksi. Elemen sentral dalam teori tindakan terencana adalah kesediaan seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan (Patel, 2019).

Teori Harrod-Domar (Wahana, 2014) berpendapat bahwa perkembangan ekonomi yang tinggi juga berkaitan dengan dana dan tabungan jangka panjang. Menurut teori Rostow negara harus mempunyai ekonomi tinggi, yaitu negara

dengan tabungan publik yang tinggi dan ditingkatkan oleh investasi. Oleh karena itu, rutinitas menabung harus dimulai sejak usia dini dan hingga dewasa. Terutama kalangan remaja yang sudah mampu dan dipercaya untuk mengelola keuangan sendiri secara mandiri oleh kedua orangtuanya . Pertumbuhan tabungan yang meningkat dapat juga menumbuhkan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi khususnya yang ada di Bali menyatakan bahwa pertumbuhan ekonominya pada triwulan I 2020 mengalami kontraksi sehingga ekonomi Bali tumbuh -1,14% (yoy Ini lebih rendah dari kuartal lalu yang 5,51% (YoY). Menurut Biro Statistik, perkembangan ekonomi, meski lambat, mengarah pada peningkatan. Menurut Sukirno (2012), perkembangan ekonomi suatu negara dapat didobrak oleh berbagai dimensi. diantaranya adalah meningkatkan investasi dan tabungan di masyarakat. Pada dasarnya, penggunaan media digital telah mengubah perilaku dan peradaban manusia di seluruh dunia, khususnya pada Generasi Z. Perubahan perilaku manusia salah satunya yaitu perilaku menabung. Perilaku menabung merupakan Kelebihan pendapatan atas pengeluaran konsumsi selama periode waktu tertentu. Kata dasarnya yaitu Menabung adalah bagaimana seseorang mengendalikan keuangannya dalam hidup. Orang dapat menyimpan sebagian dari kekayaannya untuk kebutuhan masa depan. Namun, bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, menabung bukanlah suatu kebiasaan (Rendra, 2012). Uang merupakan sarana interaksi dalam penggunaannya dan memerlukan pengelolaan keuangan yang tepat. Uang memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah kemampuan untuk Ini mengukur pertumbuhan ekonomi negara. Perilaku menabung Hal ini sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. karena penurunan pertumbuhan ekonomi tergantung pada kapasitas tabungan, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan baik

atau buruknya kegiatan ekonomi. atau Selisih antara aset bersih pada periode akhir dan aset bersih pada periode awal.

Perilaku individu untuk Menabung merupakan perilaku aktual yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor lainnya, sehingga menyebabkan masyarakat menyisihkan pendapatannya dan menggunakan jasa perbankan sebagai sarana untuk menabung dan di era modern ini mereka bisa menabung melalui handphone yaitu dengan nabung di platform online seperti di aplikasi finansial dan juga di reksadana untuk sarana menabung. Senada dengan definisi menabung yang merupakan kegiatan Terkait dengan penyimpanan yang menyediakan sebagian pendapatan dan konsumsi. Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan tabungan sebagai setiap kegiatan menabung baik berwujud maupun tidak berwujud yang dilakukan seseorang di tempat yang aman seperti bank, kantor pos, atau celengan.

Menurut Yazid (2016), menabung Ini merupakan peluang untuk meningkatkan taraf hidup keluarga di masa depan. Tujuan menabung bukan hanya Tentu saja, kita membutuhkan banyak uang tidak hanya untuk mempersiapkan Serta hidup menjadi lebih baik kedepannya, tetapi juga untuk menghadapi risiko bencana yang tiba-tiba dan tidak terduga. Menabung adalah sikap positif dengan rasa pengendalian diri yang luar biasa, dan kebanyakan Orang cenderung mendefinisikan tabungan sebagai investasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami menentukan indeks perilaku menabung, Kebutuhan masa depan, keputusan tabungan, peluang tabungan. Behavioral finance juga bertujuan untuk mengkaji.tanggapan seseorang berperilaku untuk membuat keputusan keuangan. Secara khusus, ini meneliti pandangan psikologi seseorang mempengaruhi keputusan keuangan (Manurung, 2012). Keuangan perilaku adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan,

menganggarkan, meninjau, mengelola, mengelola, menerima, dan menyimpan uang setiap hari. (Ii & Teori, 2015).

Dengan berkembangnya di zaman perkembangan ekonomi dunia saat ini, individu mesti mengelola uangnya dengan cerdas. Kemampuan untuk mengelola keuangan ini menginformasikan keputusan mengenai penggunaan atau alokasi dana yang Anda inginkan. Sangat penting bagi seseorang untuk memahami literasi keuangan agar penggalangan dana dapat dilakukan secara hati-hati dan efisien. Oleh karena itu perilaku keuangan penting salah satunya yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan memengaruhi cara manusia menyimpan uang, nabung jangka panjang, dan mengelola keuangan kita untuk masa depan yang sejahtera. Literasi keuangan merupakan bagian penting dan integral dari proses pengelolaan keuangan. Literasi keuangan hal ini erat kaitannya dengan mampu paham dalam pengelolaan keuangan. Paham literasi keuangan maka mampu mengelola keuangan lebih baik (Laily,2016) Literasi Keuangan juga merupakan campuran dari kesadaran, pengetahuan, aksi dan perilaku yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mencapai kesejahteraan keuangan pribadi. ( Bhabha et al 2014; Opletalova 2015). Literasi Keuangan (OJK, 2017) adalah pemahaman, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan tindakan untuk mencapai akhir dan pengelolaan keuangan yang lebih berkualitas kekayaan. Seseorang jika dilihat dari pemahaman Literasi keuangan memengaruhi cara Kami menyimpan, meminjam, menginvestasikan, dan mengelola uang kita untuk masa depan yang sejahtera. adaptasi konsumen dari literasi keuangan diyakini dapat menunjukkan usaha target keseimbangan sistem keuangan dan peningkatan ketentraman masyarakat. Kesejahteraan Individu bisa dicapai dengan

pengetahuan keuangan. Dengan pengetahuan keuangan, seseorang dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Kesadaran akan literasi keuangan sangat penting pada hidup. Dengan memahami literasi keuangan maka masyarakat akan memakai Dengan keterampilan dan pengetahuan keuangan yang baik, uang menjadi barang yang berguna, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, Kemampuan untuk melihat uang secara berbeda dan mengendalikan keuangan, rasa tanggung jawab.

Hubungan antara perilaku keuangan yang menyertai perilaku seseorang, bagaimana mereka mengelola atau mengelola keuangan pribadinya, bagaimana mereka bereaksi terlepas dari apakah mereka baik atau buruk. dalam pengelolaan keuangannya. Namun Memahami literasi keuangan berefek baik dan positif pada perilaku keuangan mahasiswa, sehingga memahami literasi keuangan dapat mencegah hal-hal buruk yang berkaitan dengan keuangan. Kemampuan ekonomi untuk tetap stabil dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat dapat menjadi tanda keberhasilan suatu negara. Berdasarkan berita dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLINK) 2019 yang dilakukan oleh Badan Jasa Keuangan (OJK) kemarin menyebutkan tingkat literasi dan inklusi keuangan pada 2019 berada antara 38,03% hingga 76,19%. target. Tingkat literasi keuangan diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 82 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang ditetapkan pada tahun 2016. Mawar. Itu juga sudah melampaui 35% Perpres Nomor 50 Tahun 2017 tentang Strategi Perlindungan Konsumen Nasional. Jumlah ini merupakan peningkatan yang signifikan dari survei terakhir pada tahun 2016. Survei menunjukkan

peningkatan 8,33% dalam kesadaran publik akan keuangan dan peningkatan 8,39% dalam akses ke produk dan layanan keuangan.

Gambar 1.1  
Indeks Literasi dan inklusi Keuangan Nasional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan(OJK.co.id)

Dari data tersebut dinyatakan bahwa tingkat literasi yang meningkat daripada tahun 2016. Dari tingkat nasional dan jika di bandingkan dengan tahun 2016 sehingga dalam situasi seperti itu, diperlukan pengetahuan keuangan (literasi) yang memadai.

Namun tingkat literasi keuangan di daerah Bali menyatakan bahwa Pemahaman Masyarakat terhadap produk keuangan masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan adanya gap atau kesenjangan yang signifikan antara tingkat penggunaan produk jasa keuangan dengan tingkat inklusi publik, yaitu tingkat pemahaman atau pengetahuan masyarakat terhadap produk keuangan. Berdasarkan survei tahun 2019 terhadap 12.700 responden di 34 negara .Anggota Komisi. Pada pemaparan dari Edukasi dan Perlindungan Konsumen di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan literasi keuangan pengertiannya sebagai aspek kognitif, pengetahuan keuangan, dan kemampuan kognitif, dimana 72,6 diantaranya telah

menggunakan produk atau jasa keuangan formal. Dengan begitu, untuk tingkat pemahaman responden terhadap produk keruangan baru mencapai setengah dari tingkat inklusi tersebut yaitu sebesar 38%. Sehingga dari berita di Kompas ini ujar kata Tirta dalam diskusi virtual mengatakan Pemahaman Produk dan jasa keuangan formal masih relatif kecil sekitar 38% Berita tersebut dari (Rully R. & Jatmiko, 2021) dan hal tersebut sama dengan berita yang dikutip dari (Agung Gede Agung, 2021) terbukti dengan adanya data bahwa tingkat literasi keuangan di provinsi Bali, yaitu Menurut Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusif 2019 (SNLIK), masyarakat Bali memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah sebesar 38,06%, dari 38,06 termasuk 92,21, dan tingkat inklusi keuangan sebesar 92,91 (Rohmat, 2021). Data menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi, yang mencerminkan rendahnya pemahaman keuangan masyarakat Indonesia. Dari semua sumber data tersebut terdapat perbedaan pada tingkat literasi keuangan. Selain itu, Organisasi Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa orang Indonesia menghabiskan lebih banyak uang dan meninggalkan kebiasaan menabung mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Tri, 2021) Literasi keuangan yang fluktuatif Telah terbukti memiliki dampak positif dan diterima terhadap perilaku menabung dan konsisten. Hal ini sama dengan penelitian (Irmalia Salsha Billa, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa skor literasi keuangan negatif untuk perilaku menabung. Namun, penelitian lain yang dilakukan secara paralel dengan penelitian ini menghipotesiskan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Sekarwati & Susanti, 2020). Konsisten dengan penelitian (Herawati, 2015), variabel literasi keuangan menunjukkan dampak positif yang besar terhadap tabungan dan perilaku konsisten.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif dan penting terhadap perilaku keuangan. Lanjut (Herawati et al., 2018) .

Tingkat perguruan tinggi (mahasiswa) adalah entry level ke kategori Generasi Z yang lebih bertanggung jawab dan berpikiran maju. Mahasiswa memiliki latar belakang perilaku keuangan yang berbeda-beda. Terutama bagi mereka yang uang saku yang ditransfer bisa berupa hadiah dari orang tua, hibah, atau uang hasil usaha sendiri (penjualan). Uang saku merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki peran dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan perilaku menabung pada mahasiswa. Yang ada pengaruh terhadap perilaku menabung adalah uang saku. Tunjangan ini erat kaitannya dengan konsumsi mahasiswa. Menurut (Krisdayanti, 2020) uang saku adalah uang yang dapat digunakan siswa untuk memenuhi keseharian mereka, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut (Zulaika & Listiadi, 2020) Uang saku adalah uang bekal dari orang tua kepada anaknya, dan uang saku mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. banyaknya uang yang Anda keluarkan, banyak juga yang Anda kehilangan kendali atas pengeluaran anda dan semakin sedikit Anda menyalakan dan menabung secara teratur, semakin sedikit anda mengelola keuangan anda. Siswa yang tidak memiliki uang saku terlalu banyak, sebaliknya, perlu mengelola keuangannya dengan baik, lebih suka menabung dan hidup hemat, dan lebih suka memiliki dana cadangan yang bisa digunakan, sehingga keuangannya lebih baik. Anda dapat menggunakannya kapan saja untuk apa saja bisnis yang mendesak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Fauzziyah dan Widyawati (2020) “Secara umum, siswa yang menerima lebih

banyak uang saku juga meningkatkan perilaku belanja mereka untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.”.

Tunjangan harian, mingguan dan bulanan untuk membayar apa yang penting baginya. Pemberian uang jajan merupakan media pembelajaran bagi anak untuk membelanjakan uang dengan bijak. Pengelolaan uang diperlukan dalam kaitannya dengan aktivitas dan aktivitas sehari-hari, dan salah satu bentuk pengelolaan uang adalah pengeluaran uang. Sumber pemasukan mahasiswa terbesar adalah dari orang tua. Di sisi lain adapun mahasiswa yang Hasilkan uang saku dengan beasiswa kuliah dan hasil pekerjaan paruh waktu saat di sekolah. Penelitian ini menggunakan uang bekal dari orang tua, beasiswa dari kampus, wirausaha, dll. Hal ini didukung oleh gap survey yang telah dilaksanakan oleh (S. amelia Sari, 2017) menghasilkan temuan bahwa Uang saku juga berpengaruh besar terhadap tabungan seorang pelajar. Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian Uang saku kurang berefek besar pada perilaku menabung. Kedua, dari temuan kami (adityandani & asandimitra haryono, 2018) Besarnya Pada tahun 2016, uang saku ada pengaruh nilai positif terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan bisnis.

Mahasiswa di era sekarang selain mendapatkan uang saku tentunya memiliki *smartphone* yang digunakannya sebagai alat komunikasi dan mencari informasi melalui media internet. Kemajuan teknologi merupakan suatu keniscayaan dalam hidup ini, karena perkembangan digital dengan kemajuan ilmu pengetahuan, itu lebih berkembang. pertumbuhan teknologi dapat diterapkan, dan pertumbuhan teknologi sangat mempengaruhi perubahan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Dengan pertumbuhan ekonomi, banyak perubahan dapat terjadi di segala bidang, seperti dunia ilmu pengetahuan. Dengan kemajuan teknologi berdampak pada

berkembangnya sistem pengelolaan keuangan seperti Teknologi sudah menjadi kebiasaan bagi warga, Terutama Gen Z. Gen Z adalah generasi yang dapat mengeksplorasi peningkatan penggunaan teknologi. Generasi ini lahir di era ketika gadget dan teknologi naik tinggi dan serba internet. kemajuan teknologi abad ke-20 membawa dampak yang besar terhadap perubahan gaya hidup masyarakat. Dari saat kita bangun hingga tertidur lagi, Generasi Z sangat bergantung pada teknologi. Generasi Z menghadapi berbagai tantangan, termasuk sumber daya keuangan yang terbatas dan biaya hidup yang meningkat, dan tren berikut dapat meningkatkan biaya hidup mereka. Generasi Z lebih terhubung melalui media sosial dan dunia maya. Terpapar teknologi sejak kecil, generasi ini dikenal terbiasa dengan smartphone. Canggihnya, secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian mereka. Pada usia ini, Generasi Z memasuki masa pubertas dan mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, moral, dan intelektual yang cepat. Generasi Z di era sekarang Banyak siswa yang sadar mode, nongkrong di kafe, dan sebagian besar senang berbelanja pakaian trendi dan barang-barang bermerek. Tujuannya adalah untuk terlihat modis, karena ketenaran hanya bisa datang jika Anda tidak mengikuti tren yang berkembang pesat. Oleh maka dari itu, pengetahuan seseorang tentang manajemen keuangan sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat mengenai mengelola keuangan. Dengan hal ini kemajuan teknologi diduga ada kaitannya dengan manajemen keuangan seperti perilaku menabung. Kemajuan teknologi berkaitan dengan teori (TAM) Technology Acceptance Model adalah bagian contoh yang digunakan untuk mendeteksi dan menggambarkan seseorang dalam pengguna teknologi akan menerima mereka. Menggambarkan perilaku pengguna teknologi informasi yang diturunkan dari teori-teori psikologi

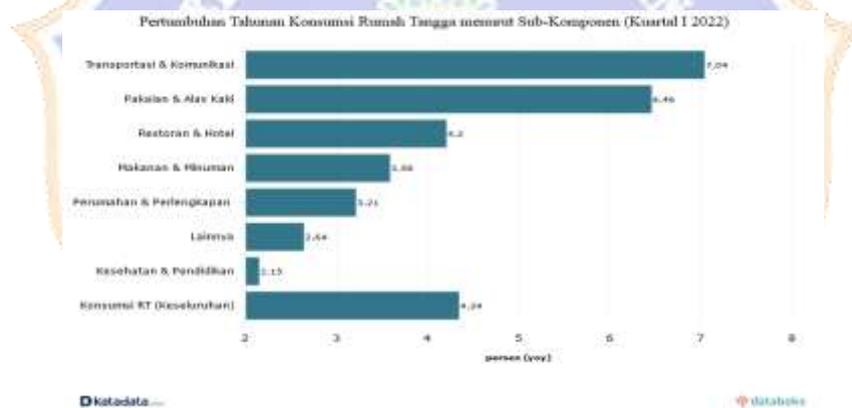
berdasarkan keyakinan, niat, dan hubungan dengan perilaku pengguna. Teori ini menciptakan contoh gerakan manusia sebagai fungsi tujuan perilaku. Penelitian (Herawati et al., 2018) Dapat Di era globalisasi keuangan dan kemajuan teknologi yang sering disebut dengan financial technology (fintech), sangat sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kemajuan financial technology (fintech) saat ini dimulai dengan penggunaan aplikasi core banking system 'CBS' yang memungkinkan siapapun dengan mudah Transaksi bank menggunakan media internet seperti smartphone. Selain itu, perkembangan financial technology telah menjelma menjadi perusahaan rintisan Teknologi tinggi yang dapat menciptakan inovasi keuangan e-commerce, e-money, e-credit, produk keuangan lainnya, dll. Kemajuan teknologi oleh karena itu, ada hubungannya dengan keuangan, dan mungkin bagaimana seseorang menggunakannya secara tepat untuk menabung dengan teknologi keuangan. Tabungan dalam teknologi keuangan sangat mirip dengan tabungan dalam aplikasi keuangan di era saat ini contohnya aplikasi aladin, aplikasi mybank, aplikasi peluang dan masih banyak lagi. Adapun di era sekarang istilah menabung ada namanya seperti istilah menabung saham, menabung reksadana dan lainnya. Artinya berinvestasi ada kaitannya dengan menabung namun nabungnya dalam kurun jangka panjang. Hal ini terdapat pendapat dari penelitian (Kurniawan, 2008) yang mengatakan Kemajuan teknologi turut ada kaitannya kemauan berinvestasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Negeri Sultan Taha Saifuddin Jambi.

Kebiasaan menabung pada generasi Z memiliki banyak perubahan zaman dengan adanya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini membuat gaya hidup pada generasi Z semakin hedon yang dimana pandangan hidup

merupakan kebiasaan seorang yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Gaya hidup pada dasarnya adalah pandangan seseorang hidup dan mendefinisikan citra dirinya, yang Itu juga ditentukan oleh pengalaman masa lalu, kualitas bawaan, dan keadaan tertentu. Semua aspek perilaku manusia dipengaruhi oleh keseharian, termasuk pola konsumsi individu. Gaya hidup seseorang diyakini dapat mempengaruhi kebutuhan dan keinginannya serta mempengaruhi perilakunya saat membeli dan menggunakan produk. (Hawkins et al., 2007). Gaya hidup juga merupakan aktivitas, kebiasaan manusia

Gambar 1.2

Pengeluaran konsumsi Masyarakat pada kuartal I 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 9 Mei 2022

Produk Domestik Bruto (PDB) pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai Pada kuartal I 2022 sebesar Rp. 4,51 triliun. Konsumsi masyarakat meningkat sebesar 4,34% pada Q1 2022 dibandingkan dengan Q1 tahun lalu (YoY/YoY). Di sisi lain, komponen pengangkutan dan komunikasi menunjukkan pertumbuhan yang kuat sebesar 7,04% (y/y) (Viva Budy Kusnandar, 2022).

Dari perspektif ekonomi, gaya hidup adalah Bagaimana orang mengelola pendapatan mereka. indeks gaya hidup aktivitas, minat, kebiasaan, dan gaya hidup.

Remaja salah satunya adalah mahasiswa mudah menerima hal-hal baru dan seringkali rentan terhadap gaya hidup yang canggih. mahasiswa selalu menggunakan uang mereka untuk memuaskan keinginan mereka sendiri, bukan kebutuhan mereka sendiri. Mahasiswa biasanya terlibat dalam konsumtif atau kurang kekontrol dalam mengelola keuangannya, yang dalam jangka panjang dapat mengarah pada pengelolaan keuangan, menjadikan pengelolaan keuangan jangka panjang sebagai perilaku yang sulit dipahami. Sejalan dengan penelitian (Tyas, n.d.) mengatakan Pentingnya perilaku menabung ditunjukkan, karena menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku menabung siswa dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh tingkat gaya hidup yang dimana Semakin rendah gaya hidup mahasiswa, semakin sedikit tabungan.

Gaya hidup yang tinggi juga membuat mereka mengikuti tren yang ada, seperti mereka salah ketika membelanjakan uang yang tepat. Terhadap riset penelitian dari ini (Safura Azizah, 2020) Ini menunjukkan hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fenomena gaya hidup dalam pengelolaan keuangan masih kurang dan adanya peningkatan gaya hidup hedonisme dan masih minim generasi Z untuk menabung padahal di dukung dengan kemajuan teknologi yang terdapat banyak informasi mengenai pemahaman pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan di media internet.

Adapun beberapa generasi Z kurang dalam pengelolaan keuangan dengan baik, kebanyakan dari mereka lebih mengutamakan keinginan saat ini dibandingkan untuk kedepannya, pada generasi Z cenderung menghambur-hamburkan uang demi gaya hidup mereka baik itu untuk berbelanja online, jalan jalan, wisata kulineran,

dan nongkrong di tempat hits yang tujuannya hanya untuk gengsi dan lain sebagainya karena memang di eranya mereka dilahirkan pada era teknologi yang serba canggih dan instan. Dengan kebiasaan mereka yang konsumtif dan mengikuti gaya hidup yang gengsi itu hanya akan merugikan mereka sendiri untuk kedepannya akan menerima beberapa akibat antara lain Jadi, pertama, saya tidak memiliki rencana keuangan yang baik dengan rencana keuangan terperinci Mengetahui yang semestinya dilakukan dan tidak boleh dilakukan terhadap situasi keuangan saya. tidak ada tujuan keuangan Orang dengan literasi rendah biasanya tidak paham apa yang semestinya dilakukan dengan uangnya. Hal seperti itu yang sangat berbahaya jika dibiarkan dalam jangka panjang. Selanjutnya yang ketiga yaitu Penempatan kendaraan investasi yang buruk harus diinvestasikan untuk jangka panjang.

Peneliti mengambil Mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang jauh lebih besar, mahasiswa juga Hal tersebut merupakan bagian dari komponen yang berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian negara dan setelah lulus dapat memasuki dunia masyarakat yang menantang kehidupan, dan manajemen keuangan yang baik (Nababan & Sadalia, 2012). Untuk alasan ini, semua siswa harus memperlakukan uang mereka dengan bijak. Menabung adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masa depan. Ditambah lagi dengan adanya mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang tinggi kemudian dalam perilaku menabung berkurang sehingga Semoga semua siswa terus mengelola keuangan mereka dengan baik di masa depan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan menerapkan perilaku simpan. Kemampuan manajemen keuangan lebih tinggi dari mahasiswa umum.

Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi sebagai sampel penelitian yang akan saya lakukan di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang berorientasi pada bidang Akuntansi sebab pada program studi Akuntansi terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang telah mendapatkan bekal dalam hal mendalami mengenai Keuangan Salah satu kemungkinannya adalah dengan menerapkan perilaku simpan. Kemampuan manajemen keuangan lebih tinggi dari mahasiswa umum. Mahasiswa S1 memiliki kemampuan akuntansi, sehingga tentunya memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa S2. Lainnya (pamungkas, 2017). Sampel yang digunakan peneliti adalah siswa angkatan 2019-2020 usia 19-22 tahun yang termasuk dalam kategori Generasi Z hasil observasi awal peneliti melalui google form <https://forms.gle/yc9b2KcKmZxU4SJq6> kepada 35 mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2019-202 yang berkaitan dengan perilaku menabung, didapatkan informasi sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal**

Butir Angket	Keterangan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda menyisihkan uang saku anda untuk di tabung?	82,9%	17,1%
2.	Memikirkan semua yang ingin Anda beli?	8,5%	1,5%
3.	Apakah anda mencatat penggunaan uang di setiap bulannya?	83,3%	16,7%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 82,9% mahasiswa yang menyisihkan uang sakunya untuk ditabung sedangkan 17,1% tidak melakukan penyisihan uang saku untuk ditabung. Terdapat 8,5% mahasiswa yang mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak di beli dan 1,5% mahasiswa yang tidak mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak di beli. Kemudian terdapat 83,3% mahasiswa yang

mencatat penggunaan uang di setiap bulannya sedangkan yang tidak mencatat penggunaan uang di setiap bulannya adalah 16,7%. Studi ini menemukan bahwa mahasiswa ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dapat mengelola uang saku mereka. Ini semua siswa yang belum menyimpan uang saku mereka tersebut terdapat masalah bahwa mahasiswa akuntansi tidak dapat mengelola keuangan pribadi yang diberikan oleh orangtua. dalam hal tersebut dapat ditinjau pada mahasiswa angkatan 2019-2020 saat ini merupakan mahasiswa yang terbilang masih muda yang akan menanam sejak dini berperilaku menabung dengan menyisihkan uang saku yang dimiliki untuk di tabung dan mampu mengelola keuangan dengan baik. dipilihnya angkatan 2019 dan 2020 ini dikarenakan mereka lebih mendalami mengenai keuangan dapat memahami Proses akuntansi dari posting transaksi hingga penyusunan laporan keuangan dimungkinkan dan kami belajar banyak dari kursus yang mereka ambil, terutama mengenai pengenalan akuntansi dan manajemen keuangan. Di sini, siswa bergantung pada uang jajan orang tuanya dan cenderung mahasiswa akuntansi pada semester 5 dan 7 yang masih mendapatkan kesempatan untuk berperilaku menabung dilihat dari apa yang dipelajari di bangku kuliah seperti membuat rincian anggaran, memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting, mencatat setiap pengeluaran, membiasakan tidak menghabiskan uang yang sudah dianggarkan dan melakukan menabung. Sehingga mahasiswa sudah mampu untuk mengelola keuangan dan tidak kebingungan apabila ada keperluan mendadak yang membutuhkan anggaran cukup banyak sehingga kuliah mengambil prodi akuntansi dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa untuk sekarang maupun untuk pekerjaan nantinya. dari di bangku kuliah akan merampung masa studinya sehingga telah memiliki persiapan dalam memilih

jalan atau tujuan berkarir yang nantinya setelah lulus sudah menerapkan dan merealisasikan perilaku menabung sehingga ketika berkarir sudah memiliki cadangan dana di kemudian hari dan sudah mampu manajemen keuangan lebih baik ketika berkarir. Dan dengan begitu ketika mahasiswa ditanya dengan orangtuanya mengenai alokasi uang bulanan, maka mereka bisa menjelaskan kepada orangtua secara rinci mengenai anggaran yang telah digunakannya. sehingga dari hasil survey, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perilaku menabung.

Penulis milih variabel di atas diantaranya literasi keuangan, uang saku, kemajuan teknologi, dan gaya hidup. Empat variabel secara khusus dikatakan Hal ini berdampak signifikan terhadap perilaku menabung siswa. Selain itu, ada alasan lain untuk memilih empat., seperti pendapat (Zulaika & Listiadi, 2020) yang Hal ini dikarenakan masih terdapat gap penelitian dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memberikan dampak Hal ini terkait dengan Konservasi perilaku mahasiswa dalam Perilaku penyisihan tabungan mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa tujuan Uang saku adalah uang jajan didapatkan anak dari orangtua, dan uang saku juga sebagian terpengaruh tabungan siswa (Rikayanti & Listiadi, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak parsial pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian (Silalahi, 2020) Kami telah menemukan bahwa gaya hidup sangat mempengaruhi perilaku ekonomi siswa prodi Manajemen UMSU adapun penelitian lain dari (P. prima Sari & Silvia Cresya Rajagukguk, 2022) yang Kami telah menemukan bahwa gaya hidup sangat mempengaruhi perilaku ekonomi siswa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, saya akan menjelaskan teori dan penelitian terdahulu, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana perilaku menabung. Dari hasil pemeriksaan, tujuan uang jajan tersebut adalah uang jajan dari orang tua. Sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ganesha, peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul. “Pengaruh Literasi Keuangan, Uang saku, Kemajuan Teknologi, dan Gaya hidup terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang tersebut, penulis dapat, antara lain, mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam penelitian ini:

1. Perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dalam menabung masih terbilang rendah
2. Masih kurangnya pengetahuan Literasi Keuangan yang didapatkan
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi pada generasi Z untuk melakukan menabung
4. Gaya hidup generasi Z yang meningkat dan Masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan menghilangkan kebiasaan menabung.

## **1.3 Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan menghindari perdebatan yang luas, perlu dibatasi. Batasan masalah dalam penelitian ini fokus pada dampak literasi

keuangan, uang saku, kemajuan teknologi, dan gaya hidup terhadap perilaku menabung Generasi Z.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung pada generasi Z?
2. Apakah uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung pada generasi Z?
3. Apakah Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap perilaku menabung pada generasi Z?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung pada generasi Z?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung generasi Z
2. Untuk menganalisis uang saku berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada generasi Z
3. Untuk menganalisis kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada generasi Z

4. Untuk menganalisis gaya hidup berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada generasi Z

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk mengamalkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dan memperdalam pemahaman tentang perilaku mahasiswa khususnya perilaku hemat.
- b) Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa generasi Z.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk mengamalkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dan memperdalam pemahaman tentang perilaku mahasiswa khususnya perilaku hemat. Selain itu, hasil penelitian ini mengungkapkan seberapa besar keputusan tabungan, literasi keuangan, uang saku, kemajuan teknologi, dan gaya hidup mempengaruhi perilaku menabung Gen Z.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

1. Mampu memberikan kontribusi bagi seluruh mahasiswa
2. Untuk menggugah atau mengajak mahasiswa agar melakukan perilaku menabung

3. Dan untuk mahasiswa yang memiliki tabungan agar mempertahankan tabungan yang dimiliki.

**c. Bagi Peneliti selanjutnya**

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai informasi dan bahan referensi untuk lebih meningkatkan pengetahuan kita tentang perilaku menabung, dan temuan penelitian ini juga dimaksudkan untuk merumuskan pertanyaan baru untuk penelitian lebih lanjut. Studi ini juga bertujuan untuk memperdalam pengetahuan seseorang di bidang akuntansi, khususnya di bidang akuntansi perilaku, akuntansi bisnis dan manajemen keuangan.

